

**Article history :**

Received 1 May 2024

Revised 1 June 2024

Accepted 9 June 2024

**EFEKTIFITAS PROGRAM *ONE DAY BOARDING*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA  
SMP DAN MTS MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN  
SIDOARJO**

Anang Wijayanto,  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
anangwijayanto15@gmail.com

**Abstract**

*This research aims to determine the effectiveness of the One day Boarding program in forming and strengthening the Islamic character of Muhammadiyah Middle School and MTS students in Sidoarjo district. Education is the most important thing in the progress of a nation and is one of the main factors in creating a valuable and civilized life in society. The values referred to are life values that are in accordance with religious and national norms in order to strengthen the character of people's lives in general, so that from an early age all educational programs should be directed at the process of strengthening students' Islamic character which includes moral knowing, moral feeling, and moral action. The strong current of societal cultural disruption in the era of the industrial revolution 4.0 is a challenge in itself and requires extraordinary effort. This era relies on the intellectual engineering of artificial intelligence and the internet of things as well as big data which opens up unlimited space and opportunities for anyone to access information and interact virtually quickly and easily and at very low costs. The disruption society that is emerging does not only concern economic and technological aspects but also political, social, cultural, moral and even religious aspects. "One Day Boarding" is a program designed to strengthen students' character based on the values of the Al-Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad. This research is descriptive qualitative research so that research data collection is carried out through observation, interviews and documentation. The research results show that the one day boarding program is quite effective in cultivating and strengthening the Islamic character of Muhammadiyah Middle School and MTS students in the Sidoarjo district.*

**Keywords:** *Effectiveness, One Day Boarding, Islamic Character*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program One day Boarding dalam membentuk dan memperkuat karakter Islami siswa SMP dan MTS Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kemajuan suatu bangsa dan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang bernilai dan beradab. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan norma agama dan norma bangsa guna memantapkan karakter kehidupan masyarakat pada umumnya, sehingga sejak dini semua program pendidikan hendaknya diarahkan pada proses penguatan karakter keislaman peserta didik. meliputi pengetahuan moral, perasaan moral,

dan tindakan moral. Kuatnya arus disrupsi budaya masyarakat di era revolusi industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri dan memerlukan upaya yang luar biasa. Era ini mengandalkan rekayasa intelektual kecerdasan buatan dan internet of things serta big data yang membuka ruang dan peluang tak terbatas bagi siapa pun untuk mengakses informasi dan berinteraksi secara virtual dengan cepat dan mudah serta biaya yang sangat murah. Disrupsi masyarakat yang muncul tidak hanya menyangkut aspek ekonomi dan teknologi tetapi juga aspek politik, sosial, budaya, moral bahkan agama. “One Day Boarding” merupakan program yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif sehingga pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program one day boarding cukup efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter keislaman siswa SMP Muhammadiyah dan MTS di kabupaten Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Efektivitas, One Day Boarding, Karakter Islami

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi topik yang semakin penting dalam dunia pendidikan, ini disebabkan karena semakin maraknya krisis karakter yang terjadi dikalangan anak usia sekolah, bahkan lingkungan kelas menjadi saksi dari berbagai perilaku yang memprihatinkan yang dapat dipersepsikan sebagai indikasi terjadinya kemerosotan moral. Misalnya pertengkaran antar siswa, perilaku seksual yang tidak senonoh, konsumsi obat-obatan terlarang, hilangnya rasa hormat kepada guru, bullying dan lain sebagainya sehingga muncul asumsi bahwa upaya penanaman nilai-nilai yang selama ini dilakukan sekolah tidak berdampak signifikan<sup>1</sup>.

Krisis karakter semakin meningkat dalam skala yang lebih luas karena dampak milenialisasi yang terus berkembang secara massif. Dampak *disruption society* begitu kuat mempengaruhi pola pikir bahkan perilaku manusia di era ini, menjunjung tinggi kebebasan, pola hidup individualis menjadi bukti nyata betapa *disruption morality* itu sudah pada titik yang benar-benar mengkhawatirkan.<sup>2</sup>

Kehadiran internet dan kemudahan untuk mengaksesnya telah menyebabkan model interaksi dan komunikasi sosial menjadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu (*unlimited*) Dibalik kemudahan, kecepatan dan biaya murah yang ditawarkan itu sesungguhnya juga menyuguhkan berbagai problematika sosial yang sangat luar biasa. System kerja manual dan konvensional tergeser oleh digitalisasi dan otomatisasi, kerusakan alam semakin parah karena eksploitasi industri besar-besaran, maraknya HOAX akibat mudahnya penyebaran dan akses informasi. Bahkan rusaknya sendi-sendi moralitas generasi muda (*milenial*) juga tidak dapat terhindari, seperti maraknya pesta miras dan narkoba, free seks, kekerasan antar pelajar, bullying, pembunuhan, perampokan serta pemerkosaan bahkan yang terkini dan menjadi topik utama para warganet maupun masyarakat luas adalah prostitusi online, yang melibatkan generasi usia sekolah (*milenial*). Sebuah survey yang dilakukan pada sekitar tahun 2015 di beberapa kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Semarang dan Medan

<sup>1</sup> Sholikhun Muhamad, “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School,” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64, <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>.

<sup>2</sup> Muhammad Hambal Shafwan, “ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN,” *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

mencatat sebanyak 84 % generasi muda usia 13 – 15 tahun sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dengan pacar mereka. belum lagi yang terjerumus dalam jaringan prostitusi online dengan berbagai modus operandinya. Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan budaya kehidupan manusia berkembang dengan sangat pesat, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan sains teknologi. Peradaban 4.0 yang mengedepankan digitalisasi informasi dan komunikasi telah memindahkan pola hidup manusia dari dunia nyata menuju dunia maya (*virtual*) sehingga seringkali kegaduhan yang terjadi di dunia nyata menjadi trending topik di dunia maya.<sup>3</sup>

Fakta tersebut di atas menimbulkan kecemasan orang tua, diperparah dengan terbatasnya kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka karena kendala ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, para orang tua terdorong untuk memilih sekolah yang memprioritaskan pengembangan karakter Islam yang kuat melalui program-program mereka sebagai sarana untuk mengatasi tantangan ini.<sup>4</sup> Penekanan eksklusif pada pengembangan kapasitas kognitif sementara mengabaikan pentingnya prinsip-prinsip etika menimbulkan potensi bahaya yang signifikan di dalam masyarakat. Perolehan pengetahuan dan keterampilan harus mencakup tidak hanya peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pengembangan karakter pribadi. Oleh karena itu, penggabungan pembelajaran berbasis karakter menjadi sangat penting dalam lembaga pendidikan, sehingga perlu diprioritaskan untuk membentuk karakter siswa. Pentingnya lembaga pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter sejalan dengan ketentuan yang digariskan dalam Pasal 3/2003 UU Sistem Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Dalam ranah pendidikan Islam, penanaman karakter berbudi luhur bergantung pada ketaatan pada prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter Islam memiliki arti penting dalam lembaga pendidikan Islam. Menurut Amir pendidikan karakter merupakan komponen fundamental dalam pendidikan Islam dan memiliki peran penting dalam pengembangan individu yang berbudi pekerti luhur. Dalam upaya mewujudkan pendidikan berbasis karakter itulah beberapa lembaga pendidikan telah memprioritaskan pelaksanaan program "*Boarding School*". Program ini dirancang untuk menumbuhkan kemandirian siswa dan memfasilitasi proses berkembangnya karakter Islami pada diri setiap siswa. Proses penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Thomas L. Lickona yaitu, moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.<sup>6</sup>

Perkembangan budaya dan kehidupan masyarakat yang begitu luar biasa dibarengi dengan meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau sains dan teknologi juga memberikan andil bagi meningkatkan kerusakan sendi-sendi moralitas bangsa ini, oleh karena itu pendidikan tidak hanya dituntut menjadi sarana penyempaan ilmu pengetahuan yang kemudian identik dengan pewarisan teori-teori pengetahuan, melainkan harus lebih

<sup>3</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.

<sup>4</sup> Ramadhani, M. H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa *Boarding School* di SMA Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. *Jurnal Empati*, 7(3), 90–99

<sup>5</sup> Planet Nufo and Sekolah Alam, "PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR BERBASIS QUR'ANIC HABIT DI SEKOLAH ALAM Romadiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Arsan Shanie Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Abstrak" 17, no. 3 (1907): 1557–1570.

<sup>6</sup> Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–119.

diorientasikan sebagai media untuk penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Artinya proses pendidikan itu tidak hanya berhenti sebagai proses *transfer of knowledge* melainkan juga sebagai media untuk mentransformasikan nilai-nilai kebaikan, keluhuran, kemulyaan atau karakter hidup kepada peserta didik melalui penanaman materi dan pengetahuan agama yang diorientasikan pada perbaikan akhlaq, sehingga mampu menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang santun, beriman tapi berintelektual dan berwawasan global.<sup>7</sup>

Penyelenggaraan system *boarding* dalam kehidupan sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk proses penataan, pembinaan bahkan penguatan karakter, ibadah bahkan muamalah peserta didik. Sitem *Boarding* adalah system pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pesantren dengan sistem pendidikan nasional, dengan memberikan penekanan yang signifikan pada pengajaran nilai-nilai agama dan kebangsaan.<sup>8</sup>

Menurut Retnasari dan Suharno lembaga sekolah berasrama telah terbukti sangat efektif dalam mempromosikan pengembangan karakter dan pendidikan moral siswa. Pemanfaatan sistem sekolah berasrama dianggap tepat dan dapat diterapkan dalam memfasilitasi penanaman prinsip-prinsip moral dan keislaman di kalangan siswa. Salah satu manfaat yang terkait dengan sistem *Boarding* adalah kemampuannya untuk mendorong perkembangan siswa secara holistik, yang tidak hanya mencakup kemampuan kognitif mereka, tetapi juga domain emosional dan psikomotorik. Penerapan sistem *Boarding* dapat meningkatkan keterlibatan siswa di seluruh domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, sistem ini membutuhkan persiapan dan effort yang cukup untuk pendampingan siswa sepanjang hari.<sup>9</sup>

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad bahwa pengenalan sekolah berasrama telah terbukti memiliki dampak positif pada antusiasme siswa untuk belajar dan perolehan keterampilan sosial mereka.<sup>10</sup> Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Robi'ah dkk. menunjukkan bahwa kinerja akademik siswa mungkin dipengaruhi oleh pendaftaran mereka di sekolah berasrama.<sup>11</sup> Menurut Basyar dan Retnasari & Suharno pengalaman bersekolah di sekolah berasrama dapat mendorong pengembangan sifat kepemimpinan dan kemandirian, serta menumbuhkan rasa kewarganegaraan.<sup>12</sup> Penelitian ini akan berkonsentrasi pada upaya penguatan karakter Islami siswa SMP dan MTS Muhammadiyah di Kabupaten Siandarjo yang notabene menerapkan system *one day boarding school*.

Sekolah-sekolah dibawah naungan Muhammadiyah notabene menerapkan system *one day boarding* dengan model dan mekanisme pelaksanaan yang sedikit berbeda sekalipun tujuan akhir yang diinginkan adalah terbentuknya karakter Islami siswa. Sekolah-sekolah ini

<sup>7</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP PUASA AL-GHAZALI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (STUDI PUSTAKA IHYA' ULUMUDDIN)," *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 99–121, <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/71>.

<sup>8</sup> Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–240.

<sup>9</sup> Lisa Retnasari et al., "THE STRATEGY OF SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA" (2018).

<sup>10</sup> Muhammad, F. (2019). The effectiveness of "Management *One Day Boarding School*" program in Islamic character building for students in Islamic schools. *Journal of Education and Practice*, 10(4),

<sup>11</sup> Robi'ah, R., Sumarno, S., Diana, M., & Musa, F. (2020). Pengaruh Progam *Boarding School* terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan *Boarding School* Riau. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1), 32–39

<sup>12</sup> Retnasari, L., & Suharno, S. (2018). Strategi SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dalam Pembiasaan Karakter Kewarganegaraan pada Peserta Didik. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6

menerapkan sistem *boarding* dengan tetap memberikan penekanan yang signifikan pada pengintegrasian kurikulum umum dengan kurikulum pesantren (kemuhammadiyah) Muhammadiyah, dengan tujuan untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang harmonis. Sekolah berasrama Muhammadiyah yang sedang dipertimbangkan adalah iterasi kontemporer dari sebuah pesantren, di mana sekolah ini berusaha untuk menumbuhkan berbagai nilai termasuk prinsip-prinsip agama, pengetahuan ilmiah, kemahiran berbahasa, dan keterlibatan sosial. Tujuan-tujuan ini dicapai melalui beberapa kegiatan yang diselenggarakan di SMP maupun MTs Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo, misalnya muhadlaroh, tafsir Al-Qur'an, tarikh Islam, tafsir hadits, trensains, tahfidz, akhlaq dan lain sebagainya. System kurikulum *boarding school* di sekolah-sekolah ini dilaksanakan setiap akhir pekan, atau yang populer dengan "*One Day Boarding*". Program ini dirancang untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan pengembangan karakter siswa, sekaligus memperkuat pemahaman siswa akan nilai-nilai agama maupun sosial. Tujuan-tujuan ini dicapai melalui kegiatan pendidikan formal dan inisiatif ekstrakurikuler dengan tetap mengkonsentrasikan pada pencapaian visi dan misi sekolah yaitu untuk membina pribadi-pribadi Muslim yang memiliki kualitas luar biasa, menunjukkan kemuliaan, menunjukkan kecemerlangan, dan memiliki perspektif yang luas dengan orientasi global. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektifitas program *One Day Boarding* dalam Membentuk karakter Islami siswa.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengilustrasikan dan menjelaskan efektifitas program "*One Day Boarding*" dalam membentuk karakter Islami siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman. Subjek penelitian terdiri dari staf keiswaan, staf Ismuba dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

Sebagai penelitian kualitatif maka proses pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dimulai dengan proses pengumpulan informasi yang meliputi tentang 1) konsep *One Day Boarding*, 2) proses pelaksanaan program *one day boarding* dan 3) efektifitas pelaksanaan *one day boarding* dalam membentuk karakter Islami siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data induktif, di mana kesimpulan umum diperoleh dari fakta-fakta khusus yang telah dikumpulkan. Proses analisis data mencakup beberapa tahap, termasuk reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Penelitian

Setelah data-data yang peneliti kumpulkan lengkap, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi guna mendapat kejelasan tentang Efektifitas program *one day Boarding* dalam Meningkatkan karakter siswa SMP dan MTS Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo.

#### a. Konsep dan Pelaksanaan Program one day Boarding di SMP dan MTS Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo

Menurut hasil observasi, SMP maupun MTS Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dan berada dalam naungan organisasi Muhammadiyah yang menyelenggarakan pendidikan dengan

<sup>13</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

memadukan kurikulum nasional dan pesantren (Muhammadiyah) oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikannya juga menekankan pada aspek pembelajaran agama dan penguatan karakter siswa. Penguatan nilai-nilai keislaman diimplementasikan pada mata pelajaran Kemuhammadiyah serta mata pelajaran lainnya bahkan tercantum pada struktur kurikulum pembelajaran.

Pembelajaran nilai-nilai Keislaman yang diselenggarakan di SMP maupun MTS Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo tidak hanya diselenggarakan pada waktu jam tatap muka pembelajaran ataupun pembiasaan sehari-hari melainkan juga diperkuat dengan kegiatan *one day boarding* setiap minggunya. Hal ini dilakukan untuk mempekuat bahkan memperkokoh pondasi nilai-nilai keagamaan, baik aqidah, ibadah maupun akhlaq sehingga melalui proses pembinaan, pembimbingan serta pembiasaan diharapkan mampu membentuk generasi Islami milenial yang beraqidah tauhid dan rajin beribadah serta berakhlakul karimah.

Ustadz Singgih Harianto, S.Pd selaku Staf Ismuba MTS Muhammadiyah Taman menjelaskan bahwa;

“Dengan cara mengintegrasikan pendidikan Islam di setiap mata pelajaran, mengontrol kegiatan yaumiyah siswa dengan cara mebiasakan kegiatan one day boarding diharapkan mampu membentuk karakter anak didik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya.”

Keterangan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Staf kurikulum SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo bahwa :

“Keunggulan-keunggulan yang ditanamkan pada peserta didik adalah ilmu pendidikan islam yang diterapkan secara teoritis maupun praktik. Contohnya, sholat berjamaah baik wajib maupun sunnah, amalan-amalan wajib dan sunnah, tahfidz, maknani. Kemudian penguatan akhlakul karimah serta kepribadian sosial melalui praktik langsung seperti kegiatan 5S ketika pagi hari serta kegiatan bakti sosial, PDL dsb. Kemudian integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran”

Kemudian dari hasil observasi peneliti di beberapa sekolah Muhammadiyah Sidoarjo bahwa nilai-nilai karakter yang diperkuat tidak hanya yang berkaitan dengan akhlaq siswa melainkan juga penguatan akan pemahaman nilai-nilai aqidah dan muamalah. Akidah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang MengEsakan Allah SWT dengan berpedoman pada Al Quran dan Al Hadits sebagaimana yang diyakini dalam organisasi Muhammadiyah. Selain itu juga diperkuat dengan adanya kegiatan pembelajaran dan kajian serta pembelajaran Al Quran seperti tahfidz al-Qur’an, Tarjim Al-Qur’an bahkan kajian-kajian tafsir maupun Al Hadits al-shahih seperti kitab hadist Bulughul marom, Riyadhus Shalihin, Bukhari Muslim, shohih muslim dan lain sebagainya. Sebagaimana disampaikan oleh ust. Mughir selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo bahwa

“dalam rangka memperkuat karakter Islami, siswa tidak hanya di beri bekal keilmuan dan pembiasaan terkait dengan akhlaq saja melainkan juga ada upaya penguatan nilai-nilai aqidah maupun ibadah dan mumalah siswa. Aqidah yang dimaksudkan adalah tentang bagaimana mengEsakan Allah sebagai satu-satunya Dzat yang Maha pencipta dan dimintai pertolongan”.

Sedangkan nilai-nilai ibadah yang diajarkan adalah ibadah keseharian baik itu yang wajib maupun sunnah sesuai sabda Rasulullah Muhammad SAW bahwa “*barang siapa yang melakukan amalan / ibadah yang didalamnya tidak ada tuntunan dari Rasulullah Muhammad SAW maka amalan / ibadah tersebut di tolak*”. (al-Hadits)

Ustadzah Lina staf ISMUBA SMP Muhammadiyah 10 menjelaskan bahwa : “Aspek ibadah ini tidak hanya disampaikan secara teoritis di dalam kelas melainkan juga melalui pembiasaan langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah”

Kemudian nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah akhlaqul karimah sebagaimana telah diteladankan oleh Rasulullah, baik itu akhlak kepada Allah, kepada orang tua, guru maupun pada sesama siswa bahkan lingkungan sekitarnya bahkan diperkuat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial bahkan kajian kitab *ta’limul muta’allim*

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan staf Ismuba yaitu ustadz Singgih Hariyanto, S.Pd bahwa :

Nilai-nilai aqidah, ibadah maupun akhlaq lebih ditanamkan melalui pembinaan, pembimbingan pendampingan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam persoalan aqidah ditanamkan dasar-dasar aqidah yang kuat sehingga anak didik benar-benar merasa yakin dan mantap serta mempunyai ketetapan hati. Sedangkan yang berkaitan dengan ibadah wajib maupun sunnah maka diberikan dan difahamkan dasar-dasar ilmu fiqihnya sehingga anak didik mampu memahami betul tentang tuntunan syar’ie agama yang diyakininya dan kemudian dipandu dan diawasi langsung oleh para ustadz dan ustadzah.

Lalu untuk materi keIslaman yang diajarkan adalah bahasa arab dan BTQ yang meliputi Al-Qur’an hadist, fiqih, akidah, akhlak, muamalah, tarikh, imla’, khot, tartil, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan *one day boarding* yang dilaksanakan setiap pekan memiliki banyak keuntungan yang dapat diambil dari pendidikan berbasis *boarding school*. Dengan sistem ini seorang siswa tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Belajar afektif adalah mengisi otak siswa atau santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan cara melatih kecerdasan anak. Sementara menghadapi era modernisme seperti sekarang ini, otak siswa tidak lagi cukup dengan dipenuhi ilmu pengetahuan, melainkan perlu keterampilan dan kecerdasan merasa dan berhati nurani. Sebab, pada kenyataannya, dalam menghadapi kehidupan, manusia menyelesaikan masalah tidak cukup dengan kecerdasan intelektual, melainkan perlu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, sebagaimana mengajarkan kecerdasan intelektual. Dalam hal ini diperlukan proses internalisasi dari berbagai pengertian yang ada dalam rasio ke dalam hati sanubari.

Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung

bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara salat yang khusuk, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran shalat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang salatnya khusuk.

Oleh karena itu sistem *one day boarding* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sekaligus sehingga sistem ini memiliki prasyarat utama yaitu bahwa ustadz dan ustadzah harus siap mewakafkan dirinya sebagai suri tauladan bagi para siswa dan siswi. Perspektif ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang menyebutkan bahwa :

“sistem boarding lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya, melalui layanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem boarding school yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam. Bahkan anak didik adalah cerminan kualitas guru / ustad dan kualitas sekolahnya.”

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi kegiatan pembimbingan dan pembiasaan telah tersusun dalam jadwal yang telah berlangsung selama beberapa tahun, baik yang sifatnya rutin maupun tahunan.

Table 4.1

Program pembimbingan dan pembiasaan ibadah pada kegiatan *one day boarding* di SMP dan MTS Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo.

No	Program Rutin	Program Tahunan
1	Sholat Wajib dan sunnah berjama'ah	Praktek dakwah lapangan
2	Puasa wajib dan sunnah	Muhadlaroh
3	Ibadah-indah lainnya	Kegiatan kajian Al-Qur'an
4	Dan sebagainya	Dan sebagainya



Pembiasaan akhlaq yang dilakukan pada kegiatan *one day boarding* maupun pada aktifitas keseharian di sekolah sebagaimana tercantum dalam bagan di bawah ini:

Pembiasaan Akhlaq al-Karimah		
KARAKTER	BOARDING	TILAWATI
1. salam dan sapa 2. Makan dan Minum dengan duduk 3. Berbicara sopan dan santun 4. Rajin beribadah	1. Diniyah 2. Akhlaq 3. Muhadlaroh 4. Muhadatsah 5. Qiyamul lail 6. Sport	1. Pembelajaran Tilawati 2. Pembelajaran Tahfidz 3. Pembelajaran Tarjim

b. Efektifitas Program One day Boarding School dalam Membentuk Karakter Islami

Pola pendidikan dengan sistem *one day boarding* ini merupakan salah satu solusi terbaik bagi kegelisahan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang layak sekaligus menggaransi bagi anak didik yang orang tuanya tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi dan memperhatikan serta menyelenggarakan pendidikan keluarga secara maksimal karena kesibukan mereka dalam bekerja dan berkarir. Dengan adanya kegiatan *boarding* di sekolah orang tua tidak lagi harus mencemaskan / mengawatirkan anak-anaknya akan proses pendidikannya, serta garansi bahwa anak didik tidak akan terpengaruh oleh budaya hidup yang berkembang di luar asrama yang notabene tidak bermamfaat bagi kehidupannya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan ust. M. Ziah Ul Haq selaku staf Kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

“Ditengah semakin rusaknya sendi-sendi kehidupan umat manusia, baik sendi aqidah, moral, sosial, ekonomi atau yang lainnya, maka kehadiran system pendidikan berbasis boarding menjadi sesuatu yang menarik dalam dunia pendidikan di negeri ini. Karena dengan adanya boarding peserta didik dapat lebih memaksimalkan waktu belajarnya selama 24 JTM. Proses penanaman dan pemahaman ilmu pengetahuan serta penguatan dan ilmentasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap mata pelajaran dapat langsung dialami melalui pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Sedangkan menurut ustadz Singgih selaku staf Ismuba menerangkan bahwa: “Pada dasarnya, secara substansial pendidikan itu memiliki tujuan utama yaitu “memanusiakan manusia.” oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran seharusnya terus diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi serta kecakapan hidup (life skill) seseorang, Sehingga

dia tidak hanya siap menghadapi berbagai persoalan hidup yang menyimpannya melainkan juga mampu mencari jalan keluar yang bijak berdasarkan pertimbangan logika berfikir yang arif terhadap berbagai persoalan yang menyimpannya”.

Program *one day Boarding* memiliki peranan yang sangat strategis dalam konteks pembinaan dan pembentukan bahkan penguatan akhlak yang paripurna, sehingga anak didik terlahir menjadi manusia yang bermamfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakat dan bangsanya.

Berdasarkan hasil observasi SMP maupun MTS Muhammadiyah peneliti menemukan data bahwa program *one day Boarding* sebagai bentuk upaya menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai karakter siswa, hal ini dapat dicermati dari system pembelajaran yang diarahkan sebagai berikut:

- 1) Membentuk dan mengembangkan suasana lingkungan belajar yang Islami.
- 2) Menyelenggarakan program pembelajaran yang terintegrasi antara kecerdasan intelektual, spritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).
- 3) Menyelenggarakan pengelolaan manajemen sekolah secara efektif, efisien, bersih, transparan, akuntabel dan modern.
- 4) Memaksimalkan peran serta wali siswa bahkan masyarakat ataupun instansi pemerintah yang terkait yaitu Dinas Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Lestari dalam salah satu bukunya bahwa pendidikan dengan sistem *boarding*, pada umumnya di kenal oleh masyarakat sebagai pendidikan yang menekankan prinsip-prinsip keagamaan dan kemandirian. Peningkatan nilai-nilai keislaman dan penguatan nilai-nilai kemandirian merupakan wujud implementasi dari upaya menyiapkan anak didik agar bisa menghadapi rintangan dalam hidupnya kelak di masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis *boarding* sangat efektif dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman peserta didik. hal ini disebabkan bahwa pendidikan berbasis *boarding* tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum ataupun agama dan sikap / akhlaq melainkan juga memberikan bekal keterampilan hidup yang sangat berguna bagi kehidupannya di masyarakat, karena pada hakekatnya pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang lebih ditekankan pada pembentukan karakter, watak dan etos diri. (Kohlberg, L, 2019:18)

## **2. Konsep dan Pelaksanaan program *One day Boarding* dalam Membentuk Karakter Islami siswa**

*One day Boarding* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa, ustadz dan ustadzah tinggal bersama dalam satu kompleks sekolah yang disulap menjadi asrama. Konsep pendidikan ini didasarkan pada perspektif bahwa pendidikan merupakan kunci untuk mencapai cita-cita bagi seluruh manusia. Ini berarti kunci pokok dari kehidupan manusia itu terletak dari adanya proses belajar, karena perkembangan informasi tentang pendidikan seiring dengan perkembangan kehidupan umat manusia.

---

<sup>14</sup> Lestari, D., & Rizqiyah, A. (2018). Implementasi program “Management *One Day Boarding School*” dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*

Perspektif diatas didukung oleh penjelasan Al-Qur'an sebagaimana ayat berikut: Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Instruksi untuk terus membaca dalam salah satu ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah pertama kali kepada nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al-'Alaq ayat 1-5. Merupakan landasan pokok bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mencakup seluruh dimensi keilmuan yang dibutuhkan oleh umat manusia. oleh karena itu kalimat "Membaca" me, selain melibatkan proses mental yang tinggi, pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalization*), merupakan kata yang mengandung pemikiran (*reasoning*), dan daya cipta (*creativity*), juga merupakan alat penghubung atau alat komunikasi yang merupakan syarat mutlak terwujudnya suatu system social yang berkelanjutan, sebuah makna filosofis yang sangat tinggi.<sup>15</sup>

Semua perangkat pembelajaran diadakan dalam konteks pembentukan nilai-nilai karakter Islami. Sebagaimana dipaparkan dalam data hasil penelitian di atas bahwa nilai-nilai keislaman yang dikembangkan mencakup tiga bentuk nilai, yaitu nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlaq.

a. Nilai Akidah

Aqidah adalah persoalan yang berkaitan dengan dimensi keyakinan hati, dan fikiran akan suatu kebenaran yang menentramkan, menyejukkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan apalagi kemusyrikan, oleh karena Aqidah yang ditanamkan harusnya murni, terjamin keasliannya berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits.

Keyakinan ini harus bersih dalam arti tunggal tidak bercampur dengan kepercayaan lainnya yaitu "*tauhid yang lurus*". Aqidah yang lurus ini akan memotivasi diri untuk melakukan ibadah maupun muamalah berdasarkan kebutuhannya akan sang Kholiq. Dzat Tuhan yang satu. Prinsip aqidah ini terimplementasi dalam kalimat *thoyyibah* (Ia Ilaha illallah). Maka dari itu suatu keyakinan harus langsung dan tidak boleh melalui perantara atau wasilah apapun. Bentuk Aqidah seperti inilah yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

b. Nilai Ibadah

Ibadah dapat dijelaskan sebagai jalan hidup yang telah ditetapkan Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalani kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat yang kekal.(Anwar, 2018 : 15) sebagaimana dalam Qs. Al-Bayyinah : 5) Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

c. Nilai Akhlaq

Akhlaq adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan tanpa melalui proses berfikir terlebih dahulu. (al-Ghazali), oleh

<sup>15</sup> Hasan langgulung, (2015) *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna)

karena itu dalam Islam Akhlaq terkait erat dengan pola hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Nilai-nilai Akhlaq yang ditanamkan di SMP maupun MTS Muhammadiyah di Sidoarjo mencerminkan nilai akhlaq dalam konteks di atas. Yaitu akhlaq terhadap sang Pencipta Allah SWT, akhlaq terhadap sesama dan akhlaq terhadap lingkungan sekitar. Terdapat banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bagaimana akhlaq dalam ketiga konteks diatas, diantaranya: Artinya : dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.

Oleh karena itu Akhlaq dapat terimplementasi menjadi sebuah kebiasaan hidup yang mampu menggambarkan kualitas dirinya sebagai manusia. Brolin menjelaskan bahwa usaha-usaha yang perlu dilaksanakan sekolah dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter dalam konteks sebagai kebiasaan dan kecakapan hidupnya, diantaranya:

- 1) Guru / ustadz hendaklah memahami betul aspek psikologis anak didik, sehingga dapat dengan mudah memberikan pelajaran, pembinaan atau bahkan pembiasaan berdasarkan tingkat perkembangan psikologis masing-masing anak didik.
- 2) Mengintensifkan penanaman nilai – nilai keagamaan serta menyiapkan tenaga pendidik yang memang memiliki kompetensi keagamaan di atas rata-rata, seperti hafal Al-Qur'an, wibawa, disiplin, jujur, sopan, mudah bergaul, komunikatif dan lain sebagainya.
- 3) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh para guru / ustadz, sehingga menimbulkan kekompakan dalam membimbing anak didik
- 4) Melengkapi fasilitas pendidikan, seperti gedung, laboratorium, masjid, alat-alat keterampilan dan sebagainya.
- 5) Perbaikan ekonomi bagi guru / ustadz, sehingga tidak ada lagi guru yang membolos mengajar karena mencari penghasilan tambahan di luar sekolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan konsep Syahidin bahwa program *one day boarding* di SMP maupun MTS Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk mencetak generasi-generasi sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemantapan akidah berupa keyakinan yang kuat dan lurus akan keEsaan Allah
- 2) Senantiasa membaca Al-Qur'an dan sunnah dan berusaha memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupannya.
- 3) Memposisikan diri sebagai muslim yang setia dan taat melaksanakan ajaran Islam, bukan hanya sebagai pemikir atau penalar yang hanya bisa menyampaikan tapi tidak melaksanakannya.
- 4) Berilmu amaliah beramal ilmiah.
- 5) Menegakkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.<sup>17</sup> Inilah pribadi muslim memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan

<sup>16</sup>Brolin, D.E. *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach*. Reston, VA: The Council for Exceptional Children. "Life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience". 2008

<sup>17</sup> Ibid

keunggulan moral, serta siap berjuang dan berdedikasi dalam menegakkan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam yang universal.

Salah satu tujuan utama pendidikan berbasis *boarding* adalah terbentuknya manusia yang mampu menjalani kehidupannya dengan tangguh. Prinsip kemandirian, penguatan wawasan keilmuan menjadi ciri utama pola hidup pendidikan berbasis *boarding*. Dalam system *boarding* progress pembelajaran bahkan pendidikan dapat terselenggara diimplementasikan secara lebih maksimal, efektif dan efisien. Oleh karena itu pendidikan berbasis *boarding* merupakan system pendidikan yang diselenggarakan secara terpadu dengan format pengawasan yang intensif dan berkelanjutan, sehingga dalam kehidupan sekolah benar-benar terjadi interaksi sekaligus sinergi antara siswa, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

### 3. Efektifitas Program *One day Boarding* dalam Membentuk Karakter Siswa.

Penyelenggaraan pendidikan berbasis *boarding* yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dapat menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar bisa diukur keberhasilannya karena para siswa berkesempatan mengikuti pendidikan secara reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam siswa berada dibawah pengkondisian dan pengawasan para guru pembimbing.<sup>18</sup> Kehidupan dalam asrama (*boarding*) dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam terutama dalam sikap dan perilaku. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan juga penguatan afektif dan psikomotorik siswa.

Asrama meskipun dalam batas tertentu ada perbedaan secara mendasar, tetapi diharapkan tetap mampu memberikan alternatif solusi dalam proses pembelajaran bila diberdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecenderungan sekolah-sekolah unggulan untuk menyelenggarakan pendidikannya berbasis *boarding*. Kehidupan asrama memberikan berbagai manfaat antara lain: interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan siswa, pergesekan sesamasiswa yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu. Di lingkungan sekolah ini mereka dipacu untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif. Sementara di lingkungan asrama siswa diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai keislaman, yang dikuatkan lagi dengan tuntutan untuk mengekspresikan rasa seni dan ketrampilan hidup sehari-hari. Endingnya bahwa hari-hari siswa adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para pendidik dan tenaga kependidikan.

Mahatma Gandhi pernah memperingatkan tentang salah satu tujuh dosa fatal, yaitu "*education without character*" (pendidikan tanpa karakter). *Theodore Roosevelt* juga pernah menyatakan bahwa: "*to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*" "(Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman marabahaya kepada masyarakat)".

---

<sup>18</sup> Sholikhun, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem *Boarding School*. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 48–64.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa temuan penelitian serta analisis data serta penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep *One day Boarding* yang diselenggarakan di SMP maupun MTS Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo adalah sebuah program kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk dan memperkuat karakter Islami siswa yang meliputi dimensi aqidah, ibadah dan akhlak.

Kegiatan *One day Boarding* dilaksanakan dengan system dan mekanisme yang berbeda dan masih dieprkuat dengan pembiasaan dalam kehidupan sekolah, rumah maupun masyarakat. Kegiatan ini cukup efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter Islami siswa/i SMP dan MTS Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Komariyah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–240.
- Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–119.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nufo, Planet, and Sekolah Alam. "PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR BERBASIS QUR'ANIC HABIT DI SEKOLAH ALAM Romadiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Arsan Shanie Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Abstrak" 17, no. 3 (1907): 1557–1570.
- Retnasari, Lisa, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Ahmad. "THE STRATEGY OF SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA" (2018).
- Shafwan, Muhammad Hambal. "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN." *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327.  
<http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.
- . "KONSEP PUASA AL-GHAZALI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (STUDI PUSTAKA IHYA' ULUMUDDIN)." *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 99–121. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/71>.
- Sholikhun Muhamad. "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64.  
<http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>.